BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang khususnya di era modern banyak hal yang berubah, perilaku menyimpang adalah contoh kecil dari sekian banyak akibatnya. Pengaruh dari semakin modernnya zaman tidak dapat terbendung lagi, baik dari media komunikasi maupun pergaulan yang tersalurkan tanpa batas dan tanpa adanya pengawasan. Oleh karena itu maka terjadilah perilaku menyimpang atau tingkah laku hingga pelanggaran norma sosial sudah marak terjadi baik didaerah-daerah hingga kota besar di Indonesia.

Perilaku menyimpang dapat juga diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Lingkungan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tumbuhnya perilaku menyimpang. Karena bagaimana juga baik buruknya perilaku seseorang tidak terlepas dari pemgaruh pergaulan dan lingkungan. Selain itu, penyebab dari perilaku menyimpang dikarenakan ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan.

Bentuk dari perilaku menyimpang itu sendiri dapat berupa kejahatan, perilaku seksual, penyimpangan gaya hidup maupun penyimpagan pemakaian berlebihan seperti pemakaian narkoba. Perilaku menyimpang tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Perilaku menyimpang berupa perilaku seksual dan pemakaian narkoba juga dapat menyebabkan seseorang menderita penyakit HIV/AIDS. HIV/AIDS (*Immunodeficiency Virus* / *Acquired Immune Deficiency Syndrome)* merupakan penyakit infeksi yang sangat berbahaya karena tidak saja membawa dampak buruk bagi kesehatan manusia namun juga pada negara secara keseluruhan. Sesuai dengan sejarah yang telah ditulis, kasus HIV/AIDS pertama kali dilaporkan berasal dari Los Angeles, Amerika Serikat, pada 5 Juni 1981.

Mathers and Loncar menyatakan bahwa berdasarkan proyeksi penyebab kematian penduduk dunia tahun 2030, secara umum kematian akibat penyakit menular semakin menurun, tetapi kematian karena HIV/AIDS terus meningkat. Seberapa besar peningkatannya sangat tergantung pada seberapa besar peningkatan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS yang dilakukan. Strategi pencegahan HIV/AIDS yang efektif bisa dilakukan apabila faktor risiko utama penularan HIV/AIDS telah diidentifikasi dengan baik.[1]

Perilaku-perilaku yang beresiko menularkan HIV/ AIDS adalah:

1. Menggunakan jarum dan peralatan yang tercemar HIV.

[1] Agung Saprasetya Dwi Laksana, dkk. "Faktor-faktor Risiko Penularan HIV/AIDS Pada Laki-laki Dengan Orientasi Seks Heteroseksual dan Homoseksual di Purwekorto", dalam Jurnal: *Mandala of Health,* Volume 4 (2) Mei 2010.

2. Mengidap penyakit/ infeksi menular seksual.
3. Berhubungan seks melalui anus.
4. Pekerja Seks Komersial.
5. Hubungan seksual berganti-ganti pasangan.

Faktor-faktor risiko penularan HIV/AIDS sangat banyak, tetapi yang paling utama adalah faktor perilaku seksual. Faktor lain adalah penularan secara parenteral dan riwayat penyakit infeksi menular seksual yang pernah diderita sebelumnya. Perilaku seksual yang berisiko merupakan faktor utama yang berkaitan dengan penularan HIV/AIDS. Partner seks yang banyak dan tidak memakai kondom dalam melakukan aktivitas seksual yang berisiko merupakan faktor risiko utama penularan HIV/AIDS.[2] Mayoritas infeksi HIV berasal dari hubungan seksual tanpa pelindung antarindividu yang salah satunya terkena HIV.

Sebagai Negara yang majemuk, Indonesia dihadapkan pada ancaman HIV/AIDS yang serius. Di Indonesia sendiri, jumlah pengidap terus bertambah setiap tahun. Keadaan ini adalah tantangan berat untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Menurut UNAIDS, di Indonesia ada sekitar 690 ribu orang pengidap HIV sampai tahun 2015. Dari jumlah tersebut setengah persennya berusia antara 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[2] Laksana, *Loc.Cit.*

hingga 49 tahun. Wanita usia 15 tahun keatas yang hidup dengan kondisi HIV sekitar 250 ribu jiwa.[3]

Pada tahun 2015 di Kota Banjar ditemukan sebanyak 98 orang penderita, tahun 2016 jumlahnya 198 orang, tahun 2017 sudah mencapai 240 orang, dan sampai pada bulan Maret 2018 tercatat 287 orang penderita HIV/AIDS. Selain itu sudah tercatat sebanyak 15 orang penderita HIV/AIDS meninggal dunia.[4]

Seperti yang sudah diketahui bahwa perilaku seks merupakan faktor berisiko terhadap penularan HIV/AIDS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Darmaji (Ketua KPA Kota Banjar) bahwa "penularan HIV/AIDS berbeda dengan 5 tahun kebelakang, kalau 5 tahun ke belakang penularan melalui suntikan atau narkoba, sedangkan untuk saat ini penularan juga melalui homoseksual".[5] Menurutnya dengan telah dideklarasikan kaum Gay melalui media sosial (Medsos) Facebook denga grup sharing komunitas Gay Kota Banjar dan sekitarnya membuktikan bahwa keberadaan mereka benar ada. Dia juga menerangkan bahwa penyimpangan orientasi seksual sangat beresiko tinggi terhadap penyebaran HIV/AIDS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Homoseksual maupun perilaku seks lainnya merupakan salah satu perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang terjadi karena seseorang telah mengabaikan norma, aturan, atau tidak mematuhi patokan baku, berupa produk hukum, baik yang tersirat mapun tersurat dan berlaku ditengah masyarakat.

---

[3] BLUD Kota Banjar Tahun 2017

[4] "Gawat, Pengidap HIV/AIDS di Kota Banjar Terus Meningkat", *Sorot Indonesia*, (Banjar), 13 Desember 2017.

[5] *Ibid.,*

Dalam menanggulangi dan mengobati penderita HIV/AIDS KPA Kota Banjar bekerjasama dengan Yayasan Matahati Kota Banjar. Yayasan Matahati sendiri merupakan salah satu yayasan yang berfokus terhadap penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, berdirinya yayasan ini di Kota Banjar adalah sebagai upaya untuk mendorong pemerintah Kota Banjar untuk menetapkan Peraturan Wali Kota (Perwalkot) tentang penanggulangan HIV/AIDS di Kota Banjar.

Menurut Aam Hamdan mengatakan bahwa perwal ibarat sebuah peluru dalam melakukan penanggulangan HIV di Kota Banjar, sehingga siapapun tidak bisa menghindar karena sudah ada aturan. Selain itu menurut Boni Mastriolani sebagai Pengelola Program KPA Kota Banjar mengatakan bahwa usulan tentang Penanggulangan HIV/AIDS sudah dikirim ke bagian hukum Setda Kota Banjar. Akan tetapi memang ada beberapa kekurangan yang harus dilengkapi.[6]

Yayasan Matahati Kota Banjar juga melalukan upaya pencegahan HIV. Seperti yang dilakukan oleh kader Yaysan Matahati bersama petugas Puskesmas Banjar 3 dan pihak UPTD Terminal Bis Kota Banjar untuk melakukan tes HIV melalui Rappid Testing Program (RTP) terhadap para sopir dan kernet angkutan umum di kawasan terminal. Selain itu, yayasan matahati Kota Bnajr juga melakukan sosialisai dalam upaya pencegahan melalui pengenalan lebih jauh mengenai HIV/AIDS.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[6] "Sinkronisasi Data Hambat Usulan Perwal", *Radar Tasikmalaya,* (Banjar), 11 Oktober 2017.

[7] http://matahatifoundation

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: *"Perilaku Menyimpang Orang Dengan HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome) Di Yayasan Matahati Kota Banjar".*

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Penderita HIV/AIDS yang terdapat di Yayasan Matahati Kota Banjar melakukan perilaku menyimpang, ini terbukti dari:
   1) Masih terdapat pemakaian narkoba dikalangan masyarakat berupa jarum sunti yang sudah tercemar oleh virus HIV/AIDS.
   2) Adaya kaum Gay di Kota Banjar.
   3) Perilaku seks bebas yang terjadi di Kota Banjar.
2. Lambatnya payung hukum sebagai pendukung untuk pencegahan HIV/AIDS., hal ini dibuktikan melalui:
   1) Yayasan Matahati yang bekerjasama dengan KPA Kota Banjar mendesak pembuatan PERDA atau PERWAL sebagai pendukung pencegahan HIV/AIDS di Kota Banjar.
   2) Perbedaan waktu yang lumayan signifikan antara pengesahan hukum dengan waktu ditemukannya penyebaran HIV/AIDS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dibahas adalah perilaku menyimpang di kalangan penderita HIV/AIDS, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku meyimpang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Matahati Kota Banjar?
2. Faktor apa saja penyebab Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) melakukan perilaku menyimpang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Yayasan Matahati Kota Banjar untuk menenggulangi dan mencegah HIV/AIDS?

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku menyimpang di kalangan penderita HIV/AIDS. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Bentuk perilaku menyimpang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Matahati Kota Banjar.
2. Faktor penyebab Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) melakukan perilaku menyimpang.
3. Upaya yang dilakukan Yayasan Matahati Kota Banjar untuk menenggulangi dan mencegah HIV/AIDS.

1.5.Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penilitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek terotoris (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Sosiologi, khususnya pada materi perilaku menyimpang, melalui teori serta pendekatan-pendekatan yang digunakan terutama dalam upaya menggali penyebab dari perilaku menimpang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

1) Peneitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan perilaku menyimpang yang terjadi.

2) Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai informasi atau acuan dan sekaligus memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian khususnya ilmu Sosiologi untuk terfokus terhadap perilaku menyimpang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6. Kerangka Pemikiran

Penyimpangan ialah perilaku yang melanggar standar perilaku atau harapan dari sebuah kelompok atau masyarakat. Menurut Robert M.Z Lawang

perilaku menyimpang adalah "semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam dalam sistem sosial yang bersangkutan". [8]

Menurut Robert M.Z Lawang perilaku menyimpang dapat dibedakan menjadi 4 bentuk yaitu:[9]

1. Perilaku menyimpang dianggap kejahatan atau kriminal adalah tindakan yang bertentangan dengan norma hukum, sosial, dan agama. Yang terrnasuk ke dalam tindak kriminal antara lain: mencopet, merampas dan mencuri.
2. Penyimpangan seksual yaitu perilaku seksual yang tidak lazim dan lain dari biasanya. Contoh: homoseksual, lesbian.
3. Penyimpangan dalam bentuk gaya hidup yang lain dari biasanya. Contoh: berpakaian yang tidak pantas, turut dalam pelacur atau melacurkan diri, pengguran kandungan dan membaca buku porno. Pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan menyerahkan diri kepada umum untuk dapat melakukan perbuatan sexsual dengan mendapatkan upah.
4. Penyimpangan dalam bentuk pemakaian dan konsumsi yang berlebih-lebihan. Contoh: meminum-minuman keras dan menghisap narkoba. Penyalahgunaan narkoba merupakan bentuk penyelewengan terhadap nilai, norma sosial dan agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perilaku-perilaku yang beresiko menularkan HIV/ AIDS adalah:

1. Menggunakan jarum dan peralatan yang tercemar HIV.

[8] Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi,* (Jakarta: Lembaga Penerbut Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 78.

[9] *Ibid.*

2. Mengidap penyakit/ infeksi menular seksual.
3. Berhubungan seks melalui anus.
4. Pekerja Seks Komersial.
5. Hubungan seksual berganti-ganti pasangan.

1.7. Skema Konseptual Pemikiran

Gambar 1.1

Skema Konseptual Pemikiran

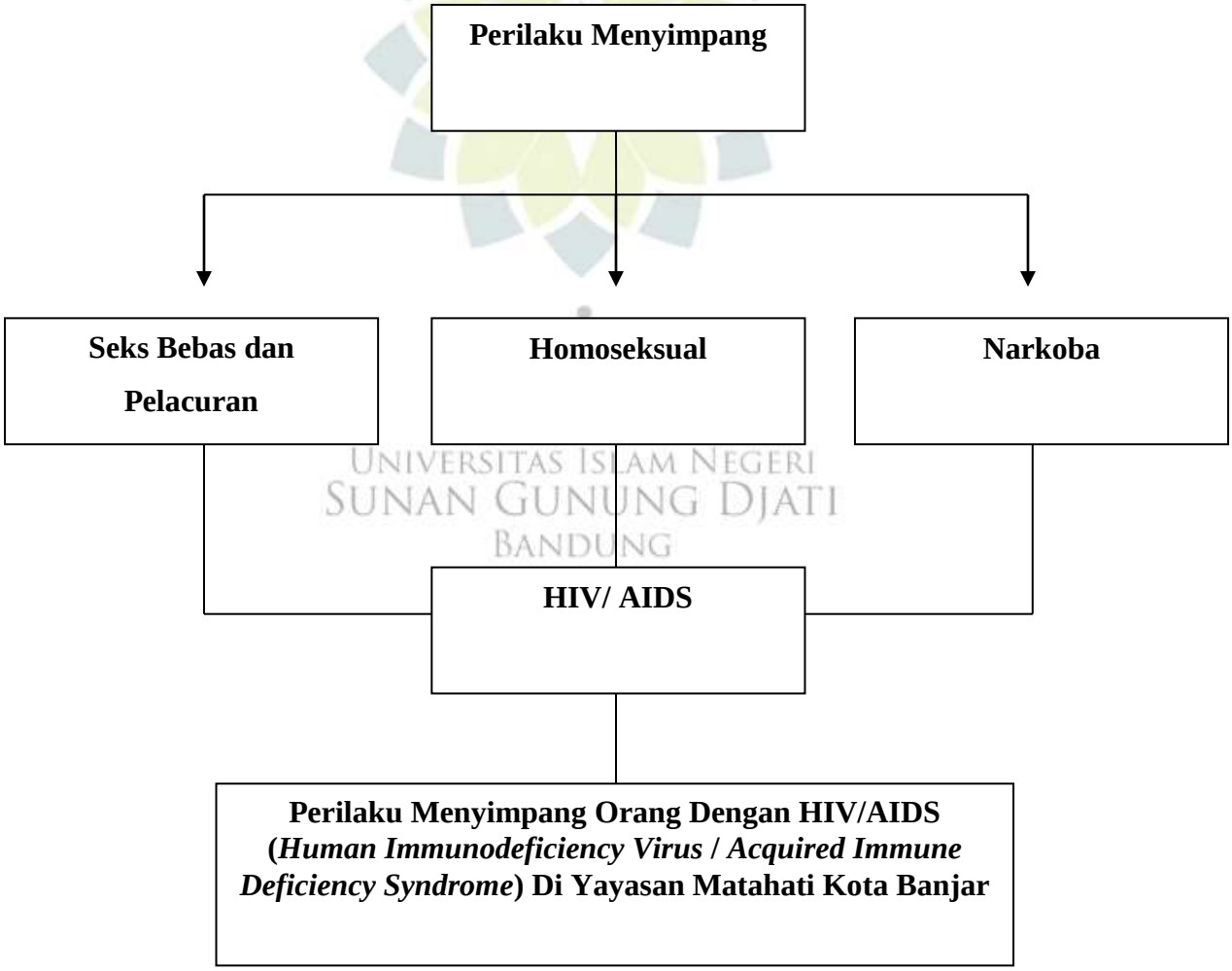

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG